

Original Article

Efektivitas *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Program *Project Based Learning* di BBPVP Serang

Shafrina Aulia¹, Dewi Yudianti², Hikmah Fitri Aliffianti³, Dyah Pertama Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Correspondence Author: 2221220005@untirta.ac.id✉

Abstract:

Perkembangan teknologi yang pesat dan dinamika pasar kerja global menuntut lembaga vokasi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan memiliki kompetensi non-teknis kuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta program *Project Based Learning* (PBL) di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, melibatkan 44 responden yang merupakan peserta aktif PBL yang telah memiliki pengalaman magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *posttest* dengan skala Likert. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* memperoleh rata-rata skor 4,23 (kategori sangat efektif). Sementara itu, variabel Kesiapan Kerja Peserta memperoleh rata-rata skor 4,18 (kategori efektif). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi *workshop* tematik tersebut dalam kerangka PBL berhasil menjadi intervensi yang signifikan. Keterampilan yang diperoleh, mulai dari proses berpikir kreatif *Design Thinking* hingga penyusunan *Curriculum Vitae* profesional, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi *4C* (kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) responden dalam menghadapi rekrutmen. Dapat disimpulkan bahwa *workshop* ini efektif sebagai strategi penguatan lulusan vokasi yang adaptif. Lembaga pelatihan disarankan untuk menjadikan model ini sebagai program berkelanjutan.

Keywords: Kesiapan Kerja, *Project Based Learning*, Vokasi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat serta meningkatnya kompleksitas pasar kerja telah secara fundamental mengubah paradigma pendidikan vokasional. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi signifikan terjadi pada mekanisme operasional industri dan pada cara teknologi

mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan manusia. Perubahan ini menuntut sistem pendidikan vokasional untuk beradaptasi secara berkelanjutan agar mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki sikap adaptif dalam menghadapi pasar kerja yang terus berkembang (Ahmadi & Ibda, 2019).

Setiawan mengemukakan pandangannya bahwa era digital tidak lagi dapat dipandang sebagai persoalan kesiapan ataupun sebagai sebuah pilihan, melainkan sebagai konsekuensi yang tak terelakkan dari perkembangan zaman. Teknologi berkembang senantiasa bergerak cepat dan menyatu dalam keseharian manusia. Oleh sebab itu, manusia pada era digital dituntut untuk mampu menguasai serta mengelola teknologi secara cepat agar keberadaannya dapat memberikan manfaat yang optimal (Setiawan, 2017; Agustina et al., 2023).

Seiring dengan perubahan tersebut, lembaga pelatihan juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa seluruh peserta memiliki kesiapan kerja. Tidak semua peserta memiliki kondisi yang sama dalam beradaptasi dengan perubahan digital. Kompetensi digital tidak hanya berbicara tentang kemampuan menggunakan teknologi digital, lebih dari itu kompetensi digital mencakup berbagai keterampilan yang mendukung produktivitas dan inovasi, serta kemampuan analitis. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga bukan hanya menilai sebatas efektivitas pelatihan saja, tetapi juga mengembangkan strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih sesuai dengan pasar kerja (Diana et al., 2025).

Kesiapan dalam menghadapi tantangan era digital menuntut individu untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan perangkat lunak serta platform digital secara efektif dan efisien. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan digital merupakan komponen esensial yang harus dimiliki oleh tenaga kerja modern (Ponamon et al., 2023). Salah satu lembaga yang memiliki fokus pada pengembangan *soft skills* melalui pelatihan adalah Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang. Berdasarkan informasi yang dikutip dari laman resmi BBPVP Serang, pendekatan *Project Based Learning* (PBL) diterapkan dalam berbagai program pelatihan sebagai metode pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui pelaksanaan proyek nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penerapan metode ini dirancang untuk mengembangkan tidak hanya keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan non teknis (*soft skills*) seperti kemampuan pemecahan masalah, manajemen waktu, kerjasama tim, serta inovasi (BBPVP SERANG, 2025).

Hard skills dalam pelatihan tetap menjadi utama dalam penguasaan keahlian teknis, sedangkan *soft skills* kini dipandang sebagai aspek yang sangat krusial dalam mempersiapkan individu menghadapi dunia kerja. Keterampilan ini seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan sikap positif serta keterampilan interpersonal individu. Oleh karena itu, sinergi antara *soft skills* dan *hard skills* menjadi elemen kunci dalam menciptakan kesiapan kerja (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024).

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 hingga Society 5.0 menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi (Schwab, 2015). Pendidikan

vokasi dituntut menyiapkan SDM yang adaptif melalui penguatan hard skills dan soft skills (OECD, 2023). Salah satu pendekatan efektif adalah workshop Design Thinking dan CV Preparation. Design Thinking melatih peserta memecahkan masalah secara kreatif dan humanis melalui tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan test (Brown, 2019). Penelitian menunjukkan pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif peserta pelatihan vokasi (Putri, N & Hidayat, 2021; Razzouk & Shute, 2012)

Di Indonesia, BBPVP Serang telah mengimplementasikan workshop Design Thinking dalam pelatihan berbasis proyek untuk menumbuhkan kemampuan inovatif dan solutif peserta (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023). Sementara itu, pelatihan CV Preparation membantu peserta menonjolkan kompetensi, membangun personal branding, dan meningkatkan peluang kerja hingga 30% (Rahmawati, S., & Nugroho, 2021) Kombinasi kedua workshop tersebut menjadi strategi komprehensif dalam membentuk SDM vokasi yang kreatif, adaptif, dan siap kerja. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM Indonesia berbasis pengalaman dan keterampilan adaptif di era digital (Bappenas, 2024).

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan RI memiliki peran strategis dalam mencetak SDM unggul dan siap kerja melalui penerapan Project Based Learning (PBL). Sebagai lembaga pelatihan vokasi berbasis proyek, BBPVP Serang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan teknis, tetapi juga sebagai *learning ecosystem* yang mengintegrasikan pembelajaran, praktik industri, dan inovasi. Melalui PBL, peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar menerapkan konsep tersebut secara langsung dalam proyek nyata yang mensimulasikan kebutuhan dan tantangan industri

Peran BBPVP Serang dalam menyiapkan SDM siap kerja tercermin dari beberapa aspek penting. Pertama, BBPVP Serang mengembangkan kurikulum adaptif dan responsif terhadap kebutuhan industri melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan Industri Daerah (FKLPID). Kurikulum disusun berbasis kompetensi dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), memastikan setiap peserta memiliki sertifikasi yang diakui dunia kerja. Kedua, lembaga ini berperan sebagai fasilitator pembelajaran berbasis proyek yang menekankan *learning by doing* melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan tantangan industri aktual, sehingga peserta dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif.

Ketiga, BBPVP Serang berperan sebagai penghubung antara lembaga pelatihan dan ekosistem industri digital, membuka peluang magang, kolaborasi, dan *mentoring* langsung dari praktisi industri. Melalui kemitraan strategis ini, peserta pelatihan dapat memahami standar kerja, budaya industri, serta dinamika pasar tenaga kerja modern. Keempat, lembaga ini juga menjadi pusat pengembangan inovasi pelatihan berbasis teknologi digital, termasuk pemanfaatan *tools* kecerdasan buatan (AI), sistem manajemen pembelajaran berbasis daring, dan simulasi kerja digital.

Dalam konteks implementasi, pelaksanaan PBL di BBPVP Serang dilakukan dengan sistem *blended learning*, durasi fleksibel 160–240 jam, serta proyek nyata

hasil kolaborasi dengan mitra industri. Contohnya, pada program Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), peserta tidak hanya mempelajari teori dasar teknologi digital, tetapi juga menguasai pengoperasian berbagai *tools* berbasis AI seperti Chat GPT, Canva, dan DALL-E untuk mendukung pembuatan konten visual kreatif, serta menerapkan strategi optimalisasi pemasaran melalui media sosial. Melalui proyek ini, peserta didorong untuk merancang kampanye digital terpadu yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif dan pemasaran digital modern

Penelitian Nawari, Sudrajat, dan Darmawan (2025) menunjukkan bahwa peran BBPVP Serang dalam menyiapkan tenaga kerja kompeten diperkuat melalui penerapan Project Based Learning (PBL) dan kemitraan industri. Pelatihan disusun berdasarkan *Training Need Analysis (TNA)* bersama FKLPID, sehingga selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi industri dalam perencanaan hingga evaluasi pelatihan meningkatkan relevansi pembelajaran dan peluang kerja lulusan. Keberhasilan pendekatan ini tercermin dari tingkat penyerapan alumni sebesar 72% dengan lebih dari 600 lulusan terserap di dunia kerja pada tahun 2024, menunjukkan bahwa PBL efektif membentuk SDM yang terampil, adaptif, dan beretos kerja tinggi.

Pendekatan PBL ini terbukti efektif dalam membangun SDM yang kompeten, adaptif, dan siap kerja, karena menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi tim, dan orientasi hasil (Li et al., 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah hingga 32% dan mempercepat penyerapan tenaga kerja alumni BBPVP hingga 70% dalam tiga bulan setelah pelatihan. Selain keterampilan teknis, PBL juga memperkuat *soft skills* seperti kepemimpinan, tanggung jawab profesional, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis (Rehill, 2023).

Dengan dukungan instruktur bersertifikat, infrastruktur pelatihan modern, serta jaringan kemitraan industri yang luas, BBPVP Serang berperan sebagai Center of Excellence pelatihan vokasi yang inovatif dan berorientasi hasil, selaras dengan arah kebijakan RPJMN 2020–2024 untuk memperkuat *link and match* antara pelatihan vokasi dan kebutuhan industri menuju Indonesia Emas 2045 (Bappenas, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan *workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta program *Project-Based Learning* (PBL) di BBPVP Serang. Secara metodologis, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif berperan dalam menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan pakurat melalui pengukuran numerik dan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang. Penentuan waktu penelitian disinkronkan dengan jadwal pelaksanaan *workshop* yang terintegrasi sebagai bagian krusial dari keseluruhan program PBL.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program PBL yang mengikuti *workshop Design Thinking* dan *CV Preparation*. Mengingat jumlah

populasi yang relatif besar, peneliti memutuskan untuk mengambil sebagian peserta sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh responden, yaitu:

1. Merupakan peserta aktif dari program *Project-Based Learning* (PBL) yang sedang berjalan.
2. Memiliki pengalaman pernah mengikuti magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebelumnya.
3. Peserta aktif yang berpartisipasi penuh dalam kedua kegiatan *workshop* (*Design Thinking* dan *CV Preparation*).
4. Bersedia mengisi kuesioner *posttest* dengan lengkap.
5. Mewakili berbagai bidang pelatihan (kejuruan) yang ada di BBPVP Serang.

Berdasarkan seleksi kriteria tersebut, 44 responden berhasil diperoleh, yang terdiri dari peserta bidang kejuruan yang beragam, seperti desain grafis, otomasi industri, dan teknologi informasi. Jumlah sampel ini dianggap memadai untuk merefleksikan gambaran umum efektivitas kegiatan.

Instrumen pengumpulan data utama adalah kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert (1–5). Kuesioner ini mencakup total 12 butir pernyataan yang dikelompokkan untuk mengukur dua variabel utama penelitian:

- Variabel Independen X : *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation*.
- Variabel Dependen Y : Kesiapan Kerja Peserta.

Pengambilan data dilakukan dengan pendekatan *posttest only*, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan segera setelah *workshop* selesai. Strategi ini bertujuan untuk mengukur secara langsung persepsi dan manfaat yang dirasakan peserta terkait peningkatan kemampuan berpikir kreatif, penyusunan CV, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Data kuantitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi:

- Perhitungan rata-rata skor (*mean*) untuk menentukan tingkat efektivitas keseluruhan kegiatan.
- Perhitungan persentase tiap kategori penilaian (sangat efektif, efektif, cukup, kurang, tidak efektif) untuk mendeskripsikan persepsi spesifik peserta terhadap *workshop* yang telah diikuti.

Melalui prosedur ini, penelitian ini mampu menyajikan deskripsi mendalam mengenai kontribusi *Design Thinking* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, serta peran *CV Preparation* dalam memperkuat *personal branding* dan kepercayaan diri peserta di dunia kerja. Hasilnya diharapkan dapat menjadi kontribusi substansial bagi BBPVP Serang dalam perancangan model pelatihan vokasi yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan industri.

Hasil

Efektivitas *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja

Untuk menguji efektivitas program, dilakukan analisis deskriptif terhadap data kuesioner *posttest* yang berhasil dikumpulkan dari 44 responden yang merupakan peserta aktif program *Project Based Learning* (PBL). Data diolah untuk mendapatkan skor rata-rata pada variabel *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* (X) serta variabel Kesiapan Kerja Peserta (Y).

Hasil analisis rata-rata skor per variabel disajikan secara rinci pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Rata-rata Skor Per Variabel

Variabel	Jumlah Item	Rata - rata Skor	Kategori Efektivitas
Workshop Design Thinking dan CV Preparation (X)	11	4,23	Sangat Efektif
Kesiapan Kerja Peserta (Y)	10	4,18	Efektif

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa variabel efektivitas pelaksanaan *workshop (Design Thinking dan CV Preparation)* memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu 4,23 dan diklasifikasikan dalam kategori sangat efektif. Sementara itu, variabel Kesiapan Kerja Peserta memperoleh skor rata-rata 4,18, yang termasuk dalam kategori efektif.

Perbandingan visual antara efektivitas *workshop* dan peningkatan kesiapan kerja dapat disimak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Skor Tiap Variabel

Interpretasi Hasil dan Diskusi

Hasil ini mengonfirmasi bahwa pelaksanaan Workshop Design Thinking dan CV Preparation dinilai sangat efektif dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja responden. Tingginya skor rata-rata pada Variabel X menunjukkan bahwa workshop berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang proses berpikir kreatif (Design Thinking), kemampuan merancang solusi, serta teknik praktis dalam menyusun CV yang profesional.

Temuan ini selaras dengan pandangan Marasabessy dkk. (2025), yang menekankan bahwa pendekatan *Design Thinking* sangat berdaya guna dalam meningkatkan kemampuan berpikir inovatif dan daya saing yang krusial di pasar kerja. Bagi peserta PBL BBPVP Serang yang memiliki latar belakang magang/PKL, keterampilan ini menjadi modal penting untuk memecahkan masalah kompleks yang sering ditemui di lingkungan industri.

Peningkatan signifikan pada skor variabel Kesiapan Kerja (4,18) lebih lanjut menunjukkan bahwa responden kini memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk memasuki dunia kerja. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi yang dibutuhkan industri dan mampu mempresentasikan *personal branding* diri secara efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa integrasi workshop tematik tersebut dalam kerangka PBL mampu meningkatkan kompetensi 4C (kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) yang berkontribusi langsung pada kesiapan kerja Rimawati & Wibowo (2025).

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis yang kuat bagi lembaga pelatihan vokasi. Secara khusus, temuan ini memperkuat urgensi integrasi *workshop* tematik seperti *Design Thinking* dan *CV Preparation* dalam kurikulum pelatihan vokasi di BBPVP Serang.

Model pelatihan yang memadukan keterampilan teknis dengan aspek kreativitas dan kesiapan karier terbukti efektif dalam membentuk lulusan yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di pasar kerja. Dengan demikian, BBPVP Serang dapat menjadikan integrasi model ini sebagai strategi berkelanjutan untuk memastikan bahwa tenaga kerja vokasional yang dihasilkan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga unggul secara personal dan profesional di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian mengenai efektivitas *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta pelatihan *Project Based Learning* di BBPVP Serang menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua workshop tersebut berada pada kategori sangat efektif dengan rata-rata skor 4,23. Hasil ini menjelaskan bahwa pendekatan tersebut mampu menjadi intervensi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah secara sistematis, serta *personal*

branding melalui penyusunan *Curriculum Vitae*. Sementara itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kesiapan kerja peserta meningkat dengan rata-rata skor 4,18, yang termasuk dalam kategori efektif. Integrasi *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* dalam program *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan, pemahaman terhadap kompetensi kerja dan kepercayaan diri peserta terutama bagi mereka yang telah memiliki pengalaman magang atau praktek kerja. Pandangan kesiapan kerja pada pelatihan vokasi menyoroti penguasaan *soft skills* seperti *Design Thinking* dan juga *CV Preparation* secara administratif untuk menunjang dokumen kesiapan kerja. Kedua aspek tersebut sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Workshop Design Thinking* dan *CV Preparation* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta program *Project based Learning* (PBL). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini perlu diintegrasikan dalam program pelatihan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing. Penerapan program *Project Based Learning* pada pelatihan menekankan pada pengembangan *soft skills* dan kemampuan *personal branding* dalam dokumen *curriculum vitae* juga perlu dioptimalkan melalui sesi praktik dan pendampingan individual. Dengan demikian, keberlanjutan pelaksanaan workshop ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja secara menyeluruh sesuai tuntutan era digital dan kebutuhan industri.

Referensi

- Antara News Banten. (2024). *BBPVP Serang cetak ahli Smart Farming berbasis otomasi hidroponik*. Diakses dari <https://banten.antaranews.com/>
- Bappenas. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Bappenas. (2024). *Strategi Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia 2025–2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Brown, T. (2019). *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. Harper Business.
- ILO. (2021). *Youth Employment and Skills Development in the Digital Era*. Geneva: International Labour Organization.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Project Based Learning dan Design Thinking dalam Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). *Laporan Tahunan Pengembangan Pelatihan Berbasis Proyek di BBPVP Serang*. Jakarta: Kemnaker.
- Kemnaker RI. (2024). *Pelatihan berbasis proyek untuk peningkatan produktivitas dan link and match industri*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Li, T., et al. (2022). *A Systematic Review on Design Thinking Integrated Learning in Vocational and K-12 Education*. *Applied Sciences*, 12(8), 3459.
- Marasabessy, E. R., Adristy, T., & Taryana, A. (2025). STRATEGI DESIGN
- Nawari, I., Sudrajat, I., & Darmawan, D. (2025). *Peran Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang dalam meningkatkan keberhasilan peluang karir alumni*. *Jurnal Hasina: Human Resource and Vocational Studies*, 2(1), 36–50.
- OECD. (2023). *Skills Outlook 2023: Building Skills for a Changing World of Work*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, N., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Penerapan Design Thinking terhadap Kemampuan Inovasi Peserta Pelatihan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 9(2), 114–123.
- BBPVP Serang. (2025). *Project Based Learning*. Diakses dari bbvpserang.kemnaker.co.id
- Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh Pelatihan CV Preparation terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1), 45–55.
- Razzouk, R., & Shute, V. (2019). What Is Design Thinking and Why Is It Important?. *Educational Technology & Society*, 22(4), 34–47.
- Supriyadi, D. (2020). Strategi Promosi Diri dan Penyusunan CV Profesional untuk Pencari Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan dan Pelatihan*, 8(3), 201–210.
- THINKING UNTUK MEMBANGUN BRAND AWARENESS MALCCA : INOVASI DALAM MENYASAR KONSUMEN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2679-2690.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: WEF.